

PERAN IBU RUMAH TANGGA PADA PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH KELUARGA DALAM RANGKA PENGUATAN EKONOMI SIRKULAR DI KABUPATEN TAKALAR

USAMAH QIYAMILHAQ SYAMSARI
NPP 31.0850

Asdaf Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 31.0850@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dra.Hj. Riani Bakri, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): This research discusses "The Role of Housewives in Managing Family Waste in the Context of Strengthening the Circular Economy". **Purpose:** This research aims to describe and describe the role of housewives in managing family waste in the context of strengthening a circular economy. **Method:** The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. **Results/Findings:** The results of research using 3 dimensions of role in accordance with Soerjono Soekanto's opinion show that the role of housewives in managing their waste so that it can be reused has not gone well. **Conclusion:** namely that the Takalar Regency Department of Hygiene and Environment needs to provide education and guidance regarding waste problems and families also need to provide support and contribute in managing waste from household waste. , so that this can create a clean and sustainable environment and create a new economy through a waste recycling system.

Keywords: Role, Housewife, Waste Management, Circular Economy, Takalar Regency.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini membahas mengenai "Peran Ibu Rumah Tangga pada Pengelolaan Limbah Sampah Keluarga dalam rangka penguatan Ekonomi Sirkular". **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peran ibu rumah tangga pada pengelolaan limbah sampah keluarga dalam rangka penguatan ekonomi sirkular. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian melalui 3 dimensi peranan sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam mengelola sampahnya sehingga hal ini dapat dimanfaatkan kembali belum berjalan dengan baik. **Kesimpulan:** Takalar perlu memberikan edukasi dan pembimbingan mengenai masalah sampah serta keluarga yang juga perlu memberikan dukungan serta berkontribusi dalam mengelola sampah dari hasil limbah rumah, sehingga hal ini dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan lestari serta menciptakan ekonomi yang baru melalui sistem daur ulang sampah.

Kata kunci: Peran, Ibu Rumah Tangga, Pengelolaan Sampah, Ekonomi Sirkular, Kabupaten Takalar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa padat atau semi padat dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Jumlah sampah, jenisnya, dan karakteristiknya akan terus meningkat seiring dengan populasi manusia dan semua aktivitasnya. Sampah telah menjadi masalah di banyak negara, termasuk Indonesia, karena kurangnya pengelolaan sampah yang efektif.

Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, disebutkan bahwa hasil input dari 313 kab/kota se Indonesia diperoleh jumlah timbunan sampah nasional yaitu 36,2 juta ton. Sampah yang dapat dikelola sebanyak 64,01% (23,182 juta ton) dan yang tak dapat dikelola yaitu sisanya 35,99% (13,035 juta ton). Timbunan sampah nasional tersebut terdiri dari sampah makanan sebesar 40,4%, plastik 18,1%, kertas dan karton 11,3%, kayu/ranting/daun 13%, logam 3%, kain 2,6 %, kain 2,2%, karet dan kulit 2,1%, lain-lain sebesar 7,3 %. Jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya maka sampah rumah tangga sebesar 38,3%, pasar tradisional 27,6%, pusat perniagaan 14,5%, sampah kawasan 6,2%, sampah dari fasilitas publik 5,4%, perkantoran 4,8%, dan lainnya sebesar 3,2% (sipsn, 2023).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Subjek yang memiliki peran penting dalam rumah tangga adalah ibu karena urusan internal rumah didominasi oleh peran ibu. Menurut Permatasari, et al (2018) Peran ibu adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari seorang ibu untuk memahami pentingnya pengelolaan dan kebersihan lingkungan. Ibu akan bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan dengan baik. Kebiasaan ibu tersebut secara tidak langsung akan ditiru atau diikuti oleh seluruh anggota rumah tangga. Semakin baik atau saniter keadaan serta sikap ibu terhadap lingkungan, maka akan tertanam kebiasaan yang sama pada seluruh anggota rumah tangga.

Fakta bahwa 87,5% ibu menyediakan tempat sampah dan membuang sampah di tempat yang disediakan menunjukkan peran mereka dalam pengelolaan sampah. Namun, sampah tidak dipisahkan antara organik dan anorganik. Untuk membuat pengolahan sampah lebih mudah dan mencegah pencemaran lingkungan dan kesehatan, pemilahan dilakukan sebanyak 67,9% sampah, yang dipisahkan sesuai dengan jenis dan sifatnya. Pemilahan minimal dilakukan dengan membedakan sampah organik dan anorganik. Sehingga, penelitian tentang peran ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah menjadi menarik dan penting.

1.3 Penelitian Terdahulu

Alfain, W. I. (2022). Dengan adanya BUMDes Harapan Mandiri telah memberikan kontribusi terhadap PADes Desa Sukasari, namun belum begitu optimal karena hanya satu unit saja baru bisa berkontribusi dalam PADes yaitu unit usaha Konveksi yang termasuk juga unit usaha unggulan yang dimiliki oleh BUMDes Harapan Mandiri.

Ayu, N. S. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam peran stabilisator ekonomi yaitu optimalisasi dana desa, pengembangan BUMDes, pemberian BLT, pemberian dana desa, pagu dana desa, kemajuan infrastruktur, adanya program ketahanan pangan, bantuan pupuk, bantuan kambing dan perbaikan akses jalan.

Haris, A. (2014). Hasil penelitian pustaka yang di kombinasikan dengan pengamatan dilapangan yang mengkaji tentang proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Widjajanti, K. (2011). Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia, dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Penelitian dilakukan oleh Kaawoan dan Sumampow (2019:20) menunjukkan bahwa Strategi Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah dituangkan dalam rencana strategis Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk tahun 2016–2021, yang juga berfungsi sebagai peta jalan yang jelas bagi perencanaan strategis Departemen dan langkah-langkah pemberdayaan UKM

Penelitian oleh Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019) Berdasarkan temuan penelitian yaitu Proses melaksanakan pemberdayaan di Kabupaten Minahasa, Dinas Koperasi dan UKM hanya sebatas memberikan inspirasi dan pembinaan kewirausahaan bagi para pelaku usaha.

Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa program telah dilaksanakan pada tahun 2020, namun program pemberdayaan UKM di Kota Manado masih belum tertata dengan baik, dan secara keseluruhan komunikasi di lingkungan dinas koperasi dan UKM di Kota Manado telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. keputusan yang dibuat, arahan, atau perintah dari pimpinan. Meskipun terbatasnya pendanaan untuk pelaksanaan program, pelatihan tetap diberikan untuk memberdayakan UKM.

Yuli Rahmini Suci. (2017). Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan pertumbuhan UKM di Indonesia. Beberapa literatur yang dirujuk adalah pemecahan masalah yang terjadi dan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti: CPM, BI dan Kementerian Koperasi dan UKM.

Purwanti, E. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel dalam penelitian dan sampel yang diambil dapat diperluas wilayahnya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu peran ibu rumah tangga pada pengelolaan limbah sampah keluarga dalam rangka penguatan ekonomi sirkular di Kabupaten Takalar.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga pada pengelolaan limbah sampah keluarga dalam rangka penguatan ekonomi sirkular di Kabupaten Takalar.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran ibu rumah tangga pada pengelolaan limbah sampah keluarga dalam rangka penguatan ekonomi sirkular di Kabupaten Takalar

II. METODE

Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi. Arikunto (2019:136) menyatakan bahwa strategi adalah teknik utama yang diteripakn peneliti dalam mencapai tujuan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam pembagiannya pendekatan penelitian dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta *mix method* atau gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menafsirkan secara langsung keadaan yang ada dilapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) dihasilkan dengan melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pengalaman, partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam suatu setting alam tertentu secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal dan tertulis. dan dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatlan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu”. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari peneltian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain). Simangunsong (2016:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipel”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan Ibu Rumah Tangga pada pengelolaan limbah sampah keluarga dalam rangka penguatan Ekonomi Sirkular di Kabupaten Takalar

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh dari penelitian langsung mengenai koherensi dari aspek teori yang peneliti pakai yaitu mengenai teori peranan oleh Soejarno Soekanto dan peneliti lengkapi dengan metode pengumpulan data yang akan peneliti bahas dengan sumber data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung. Didalam sebuah keluarga seorang ibu rumah tangga merupakan sesosok orang yang yang sangat memahami persoalan mengenai mengurus rumah dan keluarga, bahkan dalam hal sampah yang merupakan hasil dari olahan yang ada dirumah seperti bekas makanan, minuman dan lainnya. Maka dari itu sesosok ibu rumah tangga memiliki peranan yang cukup penting dalam mengatasi persoalan sampah khususnya di lingkungan sekitar rumah, karena sebagian besar sampah yang dihasilkan merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga, sehingga hal ini juga dapat membantu Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar dalam mengelola persampahan yang ada di Kabupaten Takalar.

1. Norma-Norma

A. Perumusan kebijakan dan Menyusun informasi pengelolaan sampah rumah tangga tingkat kota

Peraturan yang mengikat dan terikat berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Peraturan Bupati Takalar Nomor 65 Tahun 2018 dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar untuk membantu mengatasi masalah sampah di Kabupaten Takalar, terutama berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga atau keluarga. Pasal 7 Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga telah diubah menjadi peraturan ini.

B. Ketaatan Ibu Rumah Tangga dan Masyarakat Terhadap Peraturan

Masyarakat harus memiliki layanan pengelolaan sampah yang baik dan informasi tentang bagaimana mengelola sampah. Mereka juga harus dilindungi dari efek negatif sampah, seperti membangun Tempat Pembuangan Akhir jauh dari kota. Adanya hak tersebut tentu diikuti juga oleh kewajiban masyarakat untuk mentaatinya. Masyarakat tidak saja bergantung pada pengelolaan sampah yang diberikan oleh pemerintah, melainkan masyarakat Kabupaten Takalar perlu mengikut serta dalam mengelola persampahan yang ada pada lingkungannya, terlebih khusus sampah yang sebagian besar dihasilkan oleh Rumah Tangga dan Industri. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara pemilahan sampah organik dan non-organik dan membuang pada tempatnya, setidaknya hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengelola sampah yang ada di Kabupaten Takalar. Dibalik kegiatan dukungan oleh masyarakat, tetapi sering kali ditemukan sampah yang masih berserakan di pinggir jalan maupun di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya ibu rumah tangga dan pengendara yang melintas membuang sampah secara sembarangan. Pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat tidak pada tempatnya nantinya juga berdampak negatif pada lingkungan sekitar.

2. Konsep

A. Pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan

Dalam pembuatan peraturan daerah, pemerintah daerah sangat bertanggung jawab. Ini karena pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan tempat dan fasilitas untuk kegiatan daur ulang sampah. Dengan demikian, masyarakat dapat mengelola sampah di tempat tinggal mereka sendiri. Semua warga di tingkat RT harus memilah sampah organik dan an-organik. Pengomposan dan penanganan sampah organik dapat dilakukan secara individu atau berkelompok, dan jika tidak dapat ditangani, sampah an-organik dapat disernakan atau dijual di pusat daur ulang sampah di tingkat kelurahan. Sangat penting bagi pemerintah untuk mengedukasi masyarakat, mulai dari tingkat paling kecil, dengan memberikan penyuluhan kepada RT, RW, atau Ibu-Ibu PKK. Pemerintah harus membuat program sosialisasi tentang pengelolaan sampah B3RT yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Diharuskan bagi masyarakat industri, terutama produsen limbah B3, untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab atas persiapan fasilitas untuk pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan penimbunan limbah akhir. Peraturan yang berlaku juga harus memberikan sanksi yang tegas kepada produsen limbah B3. Untuk menghukum individu yang membuang sampah sembarangan, undang-undang atau pemerintah daerah harus diterapkan dengan tegas.

B. Dukungan keluarga pada pengelolaan sampah Rumah Tangga

Keluarga yang memberikan dukungan yang optimal akan mendorong kemampuan ibu rumah tangga untuk mengelola sampah dengan baik. Selain itu, keluarga yang memberikan informasi tentang pengelolaan sampah akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga sehingga mereka dapat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan

cara yang sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Ketika anggota keluarga membantu membersihkan sampah, pekerjaan ibu rumah tangga menjadi lebih mudah, dan dia dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk memilah sampah sesuai jenisnya. Sebagai istri, ibu rumah tangga mengikuti saran suami agar ibu dapat menangani sampah dengan cara yang paling efektif. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kelancaran pekerjaan seorang ibu rumah tangga, dan dapat dikatakan bahwa semakin besar dukungan keluarga, semakin baik seorang ibu rumah tangga dalam mengelola sampahnya.

3. Perilaku

A. Kondisi Sampah yang dibuang oleh Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga berperan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga, namun pengelolaan yang dilakukan biasanya hanya sampai pada tahap penyimpanan sementara, dan tahap pengelolaan selanjutnya ditangani oleh petugas pengangkut sampah. Karena sampah rumah tangga merupakan jenis sampah yang banyak dihasilkan Sampah rumah tangga adalah jenis sampah yang banyak diproduksi dan banyak dibuang sembarangan tanpa pemilahan. Selama observasi dan wawancara, kami menemukan bahwa sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah masih dalam kondisi sampah yang tidak dapat digunakan kembali atau dimanfaatkan.

B. Pengolahan Sampah oleh Ibu Rumah Tangga

Di Kabupaten Takalar, ibu rumah tangga mengelola sampah seperti biasanya. Dalam mengelola sampah, baik yang mereka buat di rumah maupun sampah di sekitar rumah, mereka mengembangkan pola perilaku. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ibu rumah tangga di Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa perilaku mereka dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dari ibu rumah tangga, termasuk tingkat pendidikan mereka, status pekerjaan mereka, dan kebiasaan turun temurun mereka. Meskipun setiap ibu rumah tangga di Kabupaten Takalar mendapatkan pendidikan yang baik, kebiasaan, pengetahuan, dan pekerjaan sangat sulit untuk mengubah kebiasaan yang telah tertanam sejak dulu.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sarana dan prasarana yang belum berjalan secara optimal karena kontribusi bank sampah yang ada di setiap desa/kelurahan yang masih rendah dalam mengurangi sampah. Minimnya pemahaman dan edukasi pada setiap ibu rumah tangga tentang pemanfaatan sampah untuk didaur ulang menjadi barang yang dapat digunakan kembali dan bernilai ekonomis. Temuan penelitian tersebut sama dengan penelitian Endah, K. (2020) yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat program berjalan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti terkait Peranan Ibu Rumah Tangga pada Pengelolaan Limbah Sampah Keluarga dalam rangka Penguatan Ekonomi Sirkular di Kabupaten Takalar, peneliti menyimpulkan bahwa: Berdasarkan analisis peneliti yang dilakukan mengenai koherensi dari elemen teori yang digunakan peneliti, teori Peranan oleh Soerjono Soekanto membagi peran ke dalam tiga (tiga) hal: Norma-norma, Konsep, dan Perilaku. Norma-norma mencakup dua pembahasan: Perumusan kebijakan dan penyusunan informasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dalam rangka penguatan ekonomi sirkular di Kabupaten Takalar. Selain itu, ada dua diskusi tentang konsep: pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dan dukungan keluarga untuk mengelola sampah keluarga. Kemudian ada dua diskusi tentang perilaku, yaitu kondisi sampah ibu rumah tangga dan pengolahan sampah ibu rumah tangga. Dari ketiga komponen tersebut, yang paling menonjol adalah perilaku, yang sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk bertindak. Contohnya dalam hal ini

seorang Ibu Rumah Tangga melakukan pengolahan dan pemanfaatan limbah sampah keluarga menjadi barang yang bernilai ekonomis, sehingga hal ini meningkatkan pengurangan sampah yang terjadi di Kabupaten Takalar.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga tidak maksimal dalam menemukan hasil.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan peran ibu rumah tangga pada pengelolaan limbah sampah keluarga dalam rangka penguatan ekonomi sirkular di Kabupaten Takalar.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Takalar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Alfain, W. I. (2022). *OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus BUMDes di Desa Sukasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang)* (Doctoral dissertation, S1 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon). [OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA \(BUMDES\) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA \(Studi Kasus BUMDes di Desa Sukasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang\) - IAIN Syekh Nurjati Cirebon](#)
- Anggraeni, W. C., Ningtias, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65. [Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia | Anggraeni | Journal of Government and Politics \(JGOP\) \(ummat.ac.id\)](#)
- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayu, N. S. (2023). PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TIYUH TULANG BAWANG BARAT DALAM MENINGKATKAN INDEKS DESA MEMBANGUN. [Selamat Datang - Digital Library \(unila.ac.id\)](#)
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. [PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA | Endah | Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan \(unigal.ac.id\)](#)
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. [Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial | Fuadi | Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah \(uny.ac.id\)](#)
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2). [MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | JUPITER \(unhas.ac.id\)](#)
- Kaawoan, J., & Sumampouw, I. (2019). Str Ategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa

Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)

- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2). [Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah \(UKM\) Di Kota Manado | GOVERNANCE \(unsrat.ac.id\)](#)
- Permatasari, et al (2018). Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis. *Jurnal Reka Lingkungan*, 6(1).
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1). [PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA | Purwanti | Among Makarti \(stieama.ac.id\)](#)
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta
- Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasa (suatu studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH \(UMKM\) DI KABUPATEN MINAHASA \(SUATU STUDI DI DINAS KOPERASI DAN UKM\) | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1).
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. [MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT \(ums.ac.id\)](#)
- Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58. [PERKEMBANGAN UMKM \(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH\) DI INDONESIA | Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos \(upp.ac.id\)](#)

Peraturan

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Bupati Takalar Nomor 65 Tahun 2018 dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar